

## Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Nurlaini

SMPN 4 Bengkulu Tengah  
nurlainipgg@gmail.com

**Abstrak:** Pendidikan merupakan bagian yang integral dari kehidupan suatu bangsa yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk, langkah-langkah dan kendala dalam pembinaan kemampuan baca tulis al-quran oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bengkulu Tengah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an. Metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian kurangnya minat anak terhadap pembelajaran al-Qur'an kemudian tidak tersedianya buku penunjang atau buku paket yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an. Kesimpulan Pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an yang dilakukan oleh guru agama di sekolah ini melalui pembelajaran al-Qur'an yang di ikuti dari kelas VII sampai kelas IX, membina dalam bentuk memberi hafalan, memberi motivasi dan memberikan evaluasi.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Usaha Guru, Baca Tulis Al-qur'an

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang integral dari kehidupan suatu bangsa, ia memegang peranan penting dalam mengisi kehidupan bangsa melalui pembentukan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman yang akan datang.

Pemerintah melalui departemen pendidikan dan departemen agama yang sama-sama bergerak dalam bidang pendidikan baik itu pendidikan yang bersifat umum atau yang bercirikan pendidikan keagamaan, senantiasa memfokuskan kegiatan dan kebijakannya untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum di dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, sebagai berikut:

“Pendidikan nasional Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Departemen Pendidikan, 2003: 6)

Kewajiban untuk mempelajari atau belajar tentang Al-Qur'an ini terkandung di dalam Firman Allah dalam surat al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Artinya : Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-Mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, dan Tuhan-Mu yang maha pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Dari firman Allah di atas jelaslah betapa pentingnya belajar dan menuntut ilmu, untuk bisa membaca tentu saja harus mempunyai pengetahuan tentang membaca itu sendiri, demikian juga untuk bisa menulis tentu harus ada pengetahuan tentang bagaimana cara menulis tersebut.

Ayat ini mewajibkan bagi seluruh umat manusia untuk selalu menuntut ilmu agar dapat memahami dan mengetahui segala sesuatunya. Demikian juga halnya dengan belajar tentang al-Qur'an sebagai dasar dan kitab sucinya umat Islam.

Selanjutnya perintah untuk mempelajari al-Qur'an juga terdapat di dalam Hadis Nabi Muhammad SAW.:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي ص.م. قال : خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخارى)

*Artinya : Dari usman ra. Dari Nabi SAW. Bersabda sebaik-baiknya kamu adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.*

Selanjutnya dari sabda Nabi di atas dapat dipahami bahwa menuntut ilmu dan pengetahuan tentang al-Qur'an adalah sangat penting, karena ketika telah belajar tentang al-Qur'an, maka akan dapat memahami, mengamalkannya serta akan mampu mengajarkannya kepada orang lain tentang kandungan al-Qur'an tersebut.

Dari keterangan di atas jelas terlihat bahwa untuk memudahkan dalam pemahaman tentang ajaran Islam tersebut maka dituntut untuk mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Dalam hal ini khususnya untuk tingkat SMP diharapkan sudah mampu dalam baca tulis al-Qur'an untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya mata pelajaran agama Islam. Untuk itu hendaknya diadakan suatu ketentuan atau seleksi bagi siswa yang akan menduduki bangku sekolah tingkat SMP.

Berdasarkan hal di atas, pada kenyataannya masih ada siswa tingkat SMP yang kurang mampu dalam baca tulis al-Qur'an. Dalam kasus ini yang bertanggung jawab dan dituntut untuk membimbing siswa tersebut adalah guru agama. Hal ini disebabkan karena adanya faktor lingkungan yang kurang baik yang menyebabkan anak lebih memilih bermain dari pada harus ke TPA atau ke masjid belajar mengaji serta kurangnya perhatian dari orang tua para siswa.

Kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Moleong, 2014). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan peneliti dapat lebih leluasa dalam memahami, mengamati dan melakukan penelaahan lebih akurat berkenaan dengan usaha guru PAI untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Bengkulu Tengah.

Untuk menemukan kebenaran terhadap masalah yang sedang diteliti, maka cara yang dilakukan untuk memperoleh data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dan dokumentasi yang dilakukan adalah mengenai interkasi guru PAI dan Budi Pekerti dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan wawancara dilaksanakan terhadap 2 (dua) orang guru PAI di SMP Negeri 4 Bengkulu Tengah yang mengajar di berbagai kelas berdasarkan jenjang, baik itu kelas VII, VIII maupun IX. Pengumpulan data melalui observasi merujuk kepada instrumen observasi, wawancara, dan dokumen yang dipersiapkan sebagai panduan dalam penelitian objek yang diobservasi dalam penelitian ini yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penerikan kesimpulan sehingga menghasilkan usaha guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Bengkulu Tengah, masalah yang dihadapi berkenaan dengan kesulitan penerapan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan solusi yang ditetapkan dalam menyelesaikan masalah tersebut

## **Hasil Dan Pembahasan**

### ***Bentuk-Bentuk Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an***

Salah satu usaha yang utama dilakukan guru agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah melalui proses pembelajaran dalam pembelajaran al-Qur'an yang tujuannya adalah agar siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum-hukum *tajwid*. Dalam pembelajaran al-Qur'an ini proses pembelajaran ini dilakukan di kelas. Metode pembelajaran yang di gunakan yaitu sesuai dengan materi pelajaran yang di berikan dan dengan keadaan siswa yang di hadapi. Seperti penggunaan metode ceramah

dalam menerangkan hukum *tajwid* dan metode membaca dimana siswa di minta membaca ayat al-Qur'an secara langsung baik secara individual maupun kelompok.

Usaha lain yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah dengan menyuruh menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Karena tidak ada buku panduan khusus untuk mempelajari al-Qur'an ini, jadi materi ambil dari buku pegangan pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Seperti tentang tajwid, mad, dan ayat-ayat mengenai sholat, zakat, puasa dan sebagainya. Kemudian kepada anak disuruh menghafal ayat tersebut dengan bacaan yang benar dan bacaan ini disetor ketika belajar al-Qur'an. Sehingga ada dua keuntungan bagi anak, disamping ia bisa membaca dengan baik juga mendukung terhadap materi pelajaran agama

Apa yang dilakukan oleh guru agama Islam merupakan suatu langkah yang tepat, karena seorang mukmin tidak hanya dituntut untuk mampu membaca al-Qur'an, tetapi juga dituntut menghafal, memahami makna yang terkandung di dalam serta mengamalkannya.

Selain memberi hafalan tak lupa guru selalu memberikan motivasi kepada siswa. Menurut Thomas M. (1981:140) bahwa "Motivasi adalah usaha yang di sadari oleh guru tertentu untuk menimbulkan motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan kearah tercapainya tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMPN 4 Bengkulu Tengah ini, usaha lain yang dilakukan guru agama Islam adalah dengan memberikan motivasi, Biasanya motivasi ini kaitkan dengan sistem poin, jadi bagi anak yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan seputar ilmu tajwid akan diberi nilai

Dari observasi yang penulis lakukan dalam proses pembelajaran, ternyata upaya guru agama memotivasi anak dengan sistem nilai ini berpengaruh sekali. Indikator ini terlihat dengan semangat siswa untuk berlomba-lomba menghafal ayat yang diperintahkan, serta menjelaskan hukum-hukum tajwid yang terdapat dalam ayat tersebut. Karena siswa-siswa ini menyadari, semakin banyak jumlah ayat yang hafal dan semakin aktif, maka semakin banyak poin yang mereka dapat atau kumpulkan.

Semua bentuk usaha yang telah dilakukan oleh guru agama tidak akan terlihat keberhasilannya tanpa diadakan evaluasi, karena melalui evaluasi inilah akan diketahui tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Roestiyah N.K yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein: (1997:58) "Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data seluas-luasnya bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar Berkenaan dengan bentuk evaluasi ini penulis juga memperoleh informasi dari beberapa siswa. setiap selesai belajar al-Qur'an selalu diberi tes dalam bentuk membaca ataupun menulis mengenai materi yang baru saja dipelajari dan ini berlanjut setiap kali pertemuan dalam proses mengajar.

Jadi evaluasi yang dilakukan oleh guru agama program pembelajaran al-Qur'an ini adalah dalam bentuk membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum *tajwid* yang telah diajarkan dan kemudian siswa disuruh menulis dalam buku latihan.

Bagi anak yang kurang mampu membaca diberikan pembinaan secara:

1. *Muthola'ah* yakni " pola mengeja" baik dari segi huruf, kalimat dan ayat tanpa disertai lagu, pola ini untuk memfasihkan / memantapkan setiap huruf dan kalimat yang dilafaskan.
2. *Murathal* yaitu pola hati-hati di dalam setiap membaca al-Qur'an.
3. *Mujawwadz* yaitu pola penyempurnaan dengan harapan dapat menguasai mujawwadz ini pembaca dapat menerapkan kefasihan dalam membunyikan huruf dan kalimat, penerapan tajwid serta menyertakan lagu secara sempurna dan konsisten.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa bentuk-bentuk yang ditempuh oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan membaca siswa adalah melalui pembelajaran al-Qur'an, memberikan hafalan, dan memberikan motivasi kepada siswa. Sedangkan dalam kegiatan pengembangan diri.

Sementara itu untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa guru ada memberikan pelajaran tentang menulis ayat-ayat al-Qur'an walaupun tidak terlalu mendetail dan terfokus karena dibatasi waktu.

Dalam pelajaran menulis huruf-huruf al-Qur'an pembinaan yang diberikan hanya dasar-dasarnya saja ini disebabkan karena waktu jam pelajaran yang tidak mencukupi dan tidak memungkinkan untuk memberi materi penulisan ini secara mendalam. Sebagai bahan latihan bagi siswa dalam menulis huruf-huruf al-Qur'an maka siswa diberi tugas untuk mencatat semua ayat-ayat yang dipelajarinya.

Guru agama juga mengarahkan atau membetulkan jika ada kesalahan di dalam menuliskan huruf-huruf al-Qur'an dengan cara menunjukkan cara yang betul dalam menuliskan huruf-huruf al-Qur'an yang salah itu. Bagi yang telah baik dalam menulis ayat-ayat al-Qur'an maka guru agama menganjurkan dan mendorong siswa agar meningkatkan kemampuannya dalam menulis ini pada tingkat yang lebih tinggi yaitu penulisan secara kaligrafi

### ***Metode-Metode Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an***

Adapun metode yang digunakan guru agama dalam membina kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah:

#### **Metode ceramah**

Menurut penulis usaha guru belum maksimal dalam melakukan yang semestinya menurut teori yang ada. Alangkah lebih baiknya guru mengalokasikan waktu terlebih dahulu dalam materi ilmu tajwid yang diajarkan kepada para siswa, sehingga guru bisa mengontrol lebih baik materi yang akan diberikan pada tahap berikutnya dengan ilmu tajwid.

#### **Metode demonstrasi**

Dari observasi yang penulis lakukan, metode demonstrasi ini sering sekali dilakukan oleh guru agama dalam proses pembelajaran al-Qur'an khususnya dalam membaca ayat al-Qur'an yang telah diberikan.

#### **Metode tanya jawab**

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru agama bahwa dalam proses pembelajaran al-Qur'an, metode tanya jawab ini sering digunakan. Seperti menanyakan hukum-hukum tajwid yang terdapat dalam suatu ayat. Pernyataan ini sesuai dengan observasi penulis yang mengikuti proses pembelajaran secara langsung.

#### **Metode latihan**

Dengan metode latihan akan mampu meningkatkan ketepatan, kecepatan serta kecermatan terhadap materi pembelajaran. Metode ini sangat membantu sekali dalam meningkatkan kemampuan membaca maupun menulis al-Qur'an siswa, karena kalau hanya mengandalkan pembelajaran saja tanpa melakukan latihan, baik di sekolah atau pun di rumah maka cara membaca maupun menulis siswa tidak akan mengalami kemajuan.

### ***Langkah-langkah Pembinaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an***

Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa adalah dengan cara terlebih dahulu memeriksa kelengkapan alat tulis siswa. Selain itu guru juga membina kelenturan tangan siswa dalam menulis huruf-huruf al-Qur'an, hal ini dapat ditempuh dengan membiasakan murid untuk selalu

menuliskan ayat-ayat al-Qur'an baik pada waktu di sekolah maupun dalam bentuk pemberian tugas. Jika terdapat kekeliruan dan kesalahan pada saat siswa membaca al-Qur'an maka guru mengoreksi kesalahan dan memperbaiki bacaannya dengan cara-cara tertentu, kemudian mengenalkan huruf-huruf baik dari segi bentuk-bentuknya maupun macam-macamnya dan memberi contoh baca yang baik dan benar.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk memperbaiki bacaan siswa dalam membaca al-Qur'an maka guru melakukan pengenalan huruf-huruf al-Qur'an secara sempurna dan memberi contoh bacaan yang baik dan benar kepada siswa.

### ***Kendala-kendala yang dihadapi dalam Membina Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an***

Pelaksanaan pengajaran dalam membina kemampuan baca tulis al-Qur'an di SMPN 4 Bengkulu Tengah tidaklah berjalan dengan mulus dan lancar. Hal ini disebabkan adanya kendala-kendala yang ditemui oleh guru sehingga menghambat terhadap perkembangan pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Menurut guru pendidikan agama Islam di SMPN 4 Bengkulu Tengah ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an di antaranya adalah:

#### **1. Minat Anak Kurang Terhadap Pendidikan Al-Qur'an**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dikemukakan beberapa indikasi penyebab kurangnya minat anak terhadap pembelajaran al-Qur'an diantaranya:

- a. Siswa tidak terbiasa membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mengalami kendala dalam melafazkan ayat-ayat al-Qur'an.
- b. Masih banyaknya siswa yang belum mengerti tentang ilmu tajwid sehingga pembacaan al-Qur'an kurang sempurna.
- c. Dalam penulisan ayat-ayat al-Qur'an siswa masih kelihatan kaku, ini disebabkan oleh kurangnya latihan penulisan ayat al-Qur'an.
- d. Dalam pembelajaran al-Qur'an, media yang digunakan tidak menarik perhatian siswa.

Setelah diketahui penyebab kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran al-Qur'an, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk menumbuhkan minat anak terhadap pendidikan al-Qur'an, yaitu dengan cara guru menggunakan pendekatan pembiasaan melalui latihan. Dalam hal ini siswa diminta oleh guru untuk menulis ayat-ayat al-Qur'an secara rapi dan benar, ini dilakukan agar setiap siswa dapat membaca al-Qur'an dengan sempurna. Dalam menumbuhkan minat baca tulis al-Qur'an bagi siswa SMPN 4 Bengkulu Tengah, guru mengawalinya dengan membiasakan siswa menulis huruf-huruf al-Qur'an, hal ini tidak hanya bertujuan agar anak dapat menulis huruf-huruf al-Qur'an dengan baik dan benar semata, tetapi sekaligus memperlancar membaca al-Qur'an dengan baik.

Data di atas menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan minat baca tulis al-Qur'an bagi siswa SMPN 4 Bengkulu Tengah guru memulai dengan membiasakan anak menulis huruf-huruf al-Qur'an secara baik dan benar. Apabila anak sudah dapat menulis huruf-huruf al-Qur'an maka ia akan terbiasa menulis dan merangkai bacaan al-Qur'an, semakin terbiasa anak menulis maka akan semakin lancar pula ia membaca al-Qur'an.

Sehubungan dengan itu, guru di SMPN 4 Bengkulu Tengah menjelaskan bahwa: Dalam melatih menulis ayat-ayat al-Qur'an, guru sering meminta anak didik menuliskannya di depan kelas. Dengan meminta anak menulis di papan tulis, maka anak akan berhati-hati dalam menuliskannya karena dilihat oleh siswa yang lainnya. Hal seperti ini selalu dilakukan oleh guru dengan tujuan agar anak terbiasa pula membaca al-Qur'an.

Melalui wawancara yang penulis lakukan bahwa menumbuhkan minat anak dalam hal baca tulis al-Qur'an siswa SMPN 4 Bengkulu Tengah dilakukan guru dengan membiasakan anak menulis ayat-ayat al-Qur'an di depan kelas. Sehingga semakin terbiasa siswa menulis akan semakin bagus tulisannya dan akhirnya akan timbul minatnya untuk membaca al-Qur'an

Dalam menumbuhkan minat baca tulis al-Qur'an guru SMPN 4 Bengkulu Tengah juga melakukan pembiasaan melalui pemberian tugas kepada siswa, hal ini bertujuan agar siswa SMPN 4 Bengkulu Tengah tetap mempunyai perhatian meskipun ia sudah berada di rumah, bentuk tugas yang diberikan juga berkenaan dengan menulis huruf-huruf al-Qur'an dalam buku tugas.

Berkenaan dengan pemberian tugas ini kepala sekolah SMPN 4 Bengkulu Tengah menjelaskan bahwa. Dalam menumbuhkan minat kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi siswa SMPN 4 Bengkulu Tengah guru-guru diminta untuk tetap memberikan tugas kepada siswa sehingga setelah di rumah siswa tetap mempunyai perhatian yang tinggi terhadap baca tulis al-Qur'an. Tugas yang dianjurkan adalah menulis huruf-huruf al-Qur'an secara baik dan benar, hal ini disebabkan karena di sekolah anak sudah dilatih menulis huruf-huruf al-Qur'an dan untuk membiasakannya maka patut diberi tugas di rumah.

Pemberian tugas kepada siswa SMPN 4 Bengkulu Tengah merupakan salah satu cara yang efektif untuk tetap menjaga perhatian anak terhadap baca tulis al-Qur'an. Apalagi anak sudah dilatih menulis huruf-huruf al-Qur'an di papan tulis. Dengan demikian, tugas yang diberikan oleh guru bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak dalam menulis huruf-huruf al-Qur'an, apabila tulisan anak sudah bagus dan semakin baik, maka akan muncul minat dan perhatian untuk membaca al-Qur'an.

Guru SMPN 4 Bengkulu Tengah mengemukakan bahwa : Guru telah diminta oleh kepala sekolah untuk memberikan tugas kepada siswa, dengan tujuan agar perhatian anak terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an semakin tumbuh dan berkembang melalui tugas yang diberikan. Apabila di sekolah anak sudah dilatih untuk menulis huruf-huruf al-Qur'an, sehingga apabila hal ini sering dilakukan siswa akan semakin baiklah tulisannya.

Data di atas diperkuat dengan hasil observasi penulis bahwa setiap akhir kegiatan pembelajaran, guru selalu memberikan tugas kepada siswa SMPN 4 Bengkulu Tengah sehingga siswa dapat berlatih di rumah

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa tujuan pemberian tugas kepada siswa dalam bentuk menulis huruf-huruf al-Qur'an adalah agar anak bisa menulis huruf-huruf al-Qur'an dengan baik dan benar. Sekaligus untuk meningkatkan pemahaman anak dalam membina kemampuan baca tulis al-Qur'an, apabila anak sudah dapat membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya, maka siswa akan terbiasa pula membaca al-Qur'an.

## **2. Media Yang Kurang Memadai**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Salah satu faktor yang turut mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut adalah penggunaan media pengajaran. karena media pengajaran ini dapat mempermudah siswa dalam memahami bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar” *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan bersama instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional (Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2001: 11)

Begitu juga halnya dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an di SMPN 4 Bengkulu Tengah, guru sangat dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih media pengajaran, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa responden penelitian, diperoleh keterangan bahwa media pengajaran yang sering digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah buku panduan ilmu tajwid, itupun masih minim, al-Qur'an masing-masing siswa yang dibawa dari rumah dan gambar.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam, tidak banyak media pengajaran yang tersedia dan dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Diantaranya adalah buku panduan ilmu tajwid, al-Qur'an masing-masing siswa dan gambar. Papan tulis yang digunakan adalah *white Board* dengan alat tulisnya spidol. Sementara gambar-gambar yang tersedia seperti gambar huruf-huruf hijaiyyah, ayat-ayat pendek dan sebagainya.

Sementara hasil observasi, yang penulis lakukan terhadap penggunaan media pengajaran yang ada. Ternyata memang benar media yang sering digunakan oleh guru dalam membina kemampuan baca tulis al-Qur'an berupa papan tulis, buku paket pendidikan agama Islam dan gambar-gambar. Walau sangat terbatas media pengajaran yang tersedia namun hal ini ditunjang oleh kualitas dan kemampuan guru yang memadai, dan guru berusaha semaksimal mungkin dalam menyukseskan kegiatan proses belajar mengajar dalam membina kemampuan baca tulis al-Qur'an.

Dari keterangan di atas, jelas bahwa media pengajaran yang biasa digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah papan tulis, buku paket pendidikan agama Islam, al-Qur'an dan gambar-gambar, walau demikian proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an tetap berjalan dengan baik sebagaimana pelajaran lain.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru agama dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa adalah kurangnya minat anak terhadap pembelajaran al-Qur'an kemudian tidak tersedianya buku penunjang atau buku paket yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an.

## **Kesimpulan**

Usaha guru agama dalam membina kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut

1. Bentuk-bentuk pembinaan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dilakukan oleh guru agama di sekolah ini melalui pembelajaran al-Qur'an yang di ikuti dari kelas VII sampai kelas IX, membina dalam bentuk memberi hafalan, memberi motivasi dan memberikan evaluasi setiap akhir materi pelajaran .
2. Metode pembinaan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an.

Dalam metode pembinaan kemampuan menulis al-Qur'an yang dilakukan oleh guru agama di sekolah ini adalah metode latihan.

3. Langkah-langkah pembinaan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an

Langkah-langkah pembinaan kemampuan menulis al-Qur'an oleh guru agama adalah dengan memeriksa kelengkapan alat tulis siswa, melatih kelenturan tangan siswa dalam menulis ayat al-Qur'an.

4. Kendala-kendala dalam membina kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an.

Ada dua kendala yang dihadapi oleh guru agama yaitu kurangnya minat anak terhadap pendidikan al-Qur'an. Dan kendala kedua yang dihadapi adalah media yang kurang memadai pada saat proses belajar mengajar.

## Bibliografi

- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Chotib Thoaha, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang : Pustaka Pelajar. Cet. Ke – 1
- Departemen Agama RI. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah / Penafsir Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan, 2003. *Undang-undang sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Husein Bahreisy. 1982. *Himpunaan Hadits Pilihan, Hadits Shahih Bukhari*, Surabaya : Al- Ikhlas.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- S, Nasution. 1998. *Berbagai Pendekatan dalam Belajar Mengaja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. "The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.
- Suharsimi, Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.